

PEMAHAMAN DAN PEMINATAN
PROGRAM MERDEKA BELAJAR
KAMPUS MERDEKA

**PADA PERGURUAN TINGGI KESEHATAN
SWASTA**




Ade Tutty R. Rosa - Muchtarom - Pipih Salanti - Haura
Karlina - Agung Hardianto - Wibowo - Dewi Umronih
Yusuf - Sukanto - Abdul Rohman - Samsuddin



PENERBIT CV. RUANG TENTOR

PEMAHAMAN DAN PEMINATAN PROGRAM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA PADA PERGURUAN TINGGI KESEHATAN SWASTA

Buku ini mengangkat isu penting tentang Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang diimplementasikan pada perguruan tinggi kesehatan swasta di Indonesia. Para pembaca akan dibawa dalam perjalanan mengenali tujuan mulia dari Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, yakni mengurangi kesenjangan akses pendidikan dan meningkatkan kualitas lulusan di bidang kesehatan. Buku ini menggali bagaimana program ini berusaha merespons tuntutan zaman, menghadirkan pembelajaran yang lebih inklusif dan relevan dengan kebutuhan industri. Buku ini juga menyajikan beragam testimoni dari mahasiswa yang telah merasakan manfaat dari Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Mereka akan bercerita tentang pengalaman mereka dalam menentukan peminatan, mengakses sumber daya pembelajaran, dan mengembangkan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja. Buku ini mengundang semua pihak terkait, termasuk para dosen, peneliti, pejabat perguruan tinggi, dan mahasiswa, untuk berpikir kritis tentang masa depan pendidikan tinggi di bidang kesehatan dan bagaimana Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka dapat menjadi katalisator perubahan positif. Melalui buku ini, diharapkan semangat dan komitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi kesehatan di Indonesia semakin menggelora, sehingga Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka dapat menjadi tonggak keberhasilan dalam mencetak lulusan yang berkualitas dan siap bersaing di tingkat global.

 RUANG TENTOR
 RUANG TENTOR
 www.penerbitruangtentor.com
penerbitruangtentor@gmail.com
Anggota IKAPI: No. 053/SSL/2023



**PEMAHAMAN DAN PEMINATAN PROGRAM
MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA PADA
PERGURUAN TINGGI KESEHATAN SWASTA**

**UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 19 TAHUN 2002
TENTANG HAK CIPTA**

**PASAL 72
KETENTUAN PIDANA
SANKSI PELANGGARAN**

1. Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu Ciptaan atau memberikan izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyerahkan, menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

**PEMAHAMAN DAN PEMINATAN PROGRAM
MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA
PADA PERGURUAN TINGGI KESEHATAN
SWASTA**

**Ade Tutty R. Rosa
Muchtaron
Pipih Salanti
Haura Karlina
Agung Hardianto Wibowo
Dewi Umronih Yusuf
Sukanto
Abdul Rohman
Samsudin
Sak Khie**



**CV. RUANG TENTOR
2023**

**Pemahaman dan Peminatan Program Merdeka Belajar
Kampus Merdeka Pada Perguruan Tinggi Kesehatan
Swasta**

Penulis:

Ade Tutty R. Rosa, Muchtarom, Pipih Salanti, Haura Karlina,
Agung Hardianto Wibowo, Dewi Umronih Yusuf, Sukamto,
Abdul Rohman, Samsudin, Sak Khie

ISBN: 978-623-88555-5-1

Editor:

Nuryani Dwi Astuti, S.Pd., M.Pd., Amran Hapsan

Penyunting: Amran Hapsan

Desain Sampul dan Tata Letak:

Tim Kreasi CV. Ruang Tentor

Penerbit: CV. RUANG TENTOR

Alamat Redaksi:

Jl. Borong Sapiri, Komp. Perum. Bukit Grand Mas 2
Blok B3 No. 5, Kec. Bontomarannu, Kab. Gowa, 92171.
HP: 082347347967, Website: www.penerbitruangtentor.com
E-mail: penerbitruangtentor@gmail.com

Anggota IKAPI: No. 053/SSL/2023

Cetakan Pertama, 7 Agustus 2023

86 halaman, 23 cm x 15,5 cm

Copyright © 2023 CV. RUANG TENTOR

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa ijin tertulis dari penulis dan penerbit

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami ucapkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-NYA penulis dapat menyelesaikan buku **“Pemahaman & Peminatan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pada Perguruan Tinggi Kesehatan Swasta”**.

Sungguh suatu kebahagiaan dan kebanggaan bagi kami untuk dapat mempersembahkan buku ini kepada Anda semua. Buku ini mengusung misi untuk menyajikan pemahaman mendalam mengenai program revolusioner "Merdeka Belajar Kampus Merdeka" yang telah membawa perubahan signifikan dalam pendidikan tinggi di Indonesia, khususnya di bidang kesehatan.

Sebagai penulis, kami merasa terpanggil untuk mengulas isu penting ini, karena saya sangat percaya bahwa pendidikan adalah kunci untuk mencapai kemajuan dan perubahan positif bagi masyarakat. Program "Merdeka Belajar Kampus Merdeka" telah membuka peluang yang luar biasa bagi para mahasiswa di perguruan tinggi kesehatan swasta untuk mengembangkan potensi diri mereka dengan cara yang lebih luas dan mendalam.

Dalam halaman-halaman buku ini, Anda akan menemukan penjelasan mendalam tentang esensi dari program ini, bagaimana pelaksanaannya di perguruan tinggi kesehatan swasta, dan dampak nyata yang telah ditimbulkannya dalam

dunia pendidikan. Buku ini juga berusaha menghadirkan berbagai sudut pandang dari para praktisi, akademisi, dan tentu saja, mahasiswa, sehingga Anda akan mendapatkan gambaran yang holistik tentang pengalaman dan manfaat program ini bagi setiap individu yang terlibat.

Semoga buku ini menjadi panduan yang bermanfaat bagi Anda yang ingin memahami lebih dalam tentang Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di dunia pendidikan kesehatan swasta. Selain itu, diharapkan pula dapat memberikan inspirasi dan motivasi bagi kita semua untuk terus berjuang dalam menciptakan sistem pendidikan yang inklusif, inovatif, dan relevan dengan tuntutan zaman.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung proses penulisan buku ini, dan semoga ilmu yang terkandung di dalamnya dapat bermanfaat bagi banyak orang. Selamat menikmati membaca "Pemahaman & Peminatan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pada Perguruan Tinggi Kesehatan Swasta."

Bandung, Desember 2022

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I Pemahaman dan Minat Mahasiswa Terhadap Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi Kesehatan Swasta	1
BAB II Tingkat Pemahaman Mahasiswa tentang Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada Perguruan Tinggi Kesehatan Swasta	7
BAB III Minat Mahasiswa dalam Mengikuti Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi Kesehatan Swasta	11
BAB IV Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman dan Minat Mahasiswa pada Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi Kesehatan Swasta	17
BAB V Persepsi dan Antusiasme Mahasiswa terhadap Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada Perguruan Tinggi Kesehatan Swasta	21
BAB VI Strategi Peningkatan Pemahaman dan Minat Mahasiswa terhadap Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada Perguruan Tinggi Kesehatan Swasta	27

BAB VII Pemahaman dan Keterlibatan Mahasiswa dalam Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi Kesehatan Swasta.....	31
BAB VII Evaluasi Pemahaman dan Partisipasi Mahasiswa dalam Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi Kesehatan Swasta	39
DAFTAR PUSTAKA	71
PROFIL PENULIS	73

BAB I

Pemahaman dan Minat Mahasiswa Terhadap Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi Kesehatan Swasta

A. Pendahuluan

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka adalah inisiatif pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan diri secara holistik, mengeksplorasi minat dan bakat, serta meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan tinggi. Di dalam konteks perguruan tinggi kesehatan swasta, pemahaman dan minat mahasiswa terhadap program ini memegang peranan penting dalam kesuksesan implementasi program tersebut.

B. Pembahasan

Pembahasan ini akan menggali sejauh mana pemahaman mahasiswa mengenai program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman ini dapat mencakup pengetahuan tentang tujuan dan manfaat program, pemahaman tentang fleksibilitas kurikulum, peluang pengembangan diri, serta pemahaman tentang pilihan mata kuliah, skema kredit, dan mekanisme pelaksanaan program.

Minat Mahasiswa Terhadap Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Pembahasan ini akan mengeksplorasi sejauh mana minat mahasiswa dalam mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di perguruan tinggi kesehatan swasta. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat ini dapat meliputi keterkaitan program dengan minat karir, fleksibilitas dalam pemilihan mata kuliah, kesempatan untuk berpartisipasi dalam proyek riset atau pengabdian masyarakat, serta dukungan dan informasi yang diberikan oleh perguruan tinggi.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman dan Minat Mahasiswa: Pembahasan ini akan membahas faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman dan minat mahasiswa terhadap program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di perguruan tinggi kesehatan swasta. Faktor-faktor tersebut dapat mencakup faktor internal, seperti minat dan motivasi pribadi, dan faktor eksternal, seperti dukungan dari dosen, penyediaan informasi yang jelas, dan promosi program secara efektif.

Kampus Merdeka adalah kebijakan yang dikeluarkan oleh Kemendikbudristek dengan memberikan hak kepada Mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di luar program studi selama 1 semester dan berkegiatan di luar perguruan tinggi selama 2 semester. Perguruan tinggi diberikan kebebasan untuk menyediakan kegiatan Kampus Merdeka yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mahasiswanya.

Berikut jenis kegiatan yang tersedia di program Kampus Merdeka, yaitu:

1. Magang Bersertifikat
2. Studi Independen
3. Kampus Mengajar
4. Indonesian International Student Mobility Awards (IISMA)
5. Pertukaran Mahasiswa Merdeka
6. Membangun Desa (KKN Tematik)
7. Proyek Kemanusiaan
8. Riset atau Penelitian
9. Wirausaha

Pengalaman Mahasiswa di kegiatan Kampus Merdeka akan berpengaruh besar terhadap kesiapan karir mahasiswa dengan cara memastikan Mahasiswa terus menyimak perubahan dunia luar kampus selama berkuliah dan dapat kesempatan untuk menerapkan ilmu kepada masalah di dunia nyata.

Kenapa Mahasiswa perlu ikut program Kampus Merdeka?

1. Pengalaman kegiatan praktik di lapangan yang akan dikonversi menjadi SKS
2. Eksplorasi pengetahuan dan kemampuan di lapangan selama lebih dari satu semester
3. Belajar dan memperluas jaringan di luar program studi atau kampus asal
4. Menimba ilmu secara langsung dari Mitra berkualitas dan terkemuka.

C, Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pemahaman Mahasiswa: Pemahaman mahasiswa tentang program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di perguruan tinggi kesehatan swasta dapat bervariasi. Diperlukan upaya untuk menyediakan informasi yang jelas dan memadai tentang tujuan, manfaat, dan mekanisme pelaksanaan program kepada mahasiswa.

2. **Minat Mahasiswa:** Minat mahasiswa dalam mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di perguruan tinggi kesehatan swasta dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti keterkaitan program dengan minat karir, fleksibilitas dalam pemilihan mata kuliah, dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam proyek riset atau pengabdian masyarakat. Perguruan tinggi perlu menciptakan lingkungan yang mendorong minat mahasiswa dalam mengikuti program ini.
3. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi:** Faktor-faktor seperti minat dan motivasi pribadi, dukungan dosen, penyediaan informasi yang jelas, dan promosi program yang efektif mempengaruhi pemahaman dan minat mahasiswa terhadap program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Perguruan tinggi perlu memperhatikan faktor-faktor ini dalam merancang strategi implementasi program yang berhasil.

Dalam rangka meningkatkan pemahaman dan minat mahasiswa terhadap program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di perguruan tinggi kesehatan swasta, penting bagi perguruan tinggi untuk mengadakan sosialisasi yang efektif, menyediakan informasi yang jelas, serta menciptakan lingkungan yang mendorong dan mendukung partisipasi mahasiswa dalam program ini.

BAB II

Tingkat Pemahaman Mahasiswa tentang Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada Perguruan Tinggi Kesehatan Swasta

A. Pendahuluan

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka merupakan inisiatif pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa dalam mengembangkan diri, mengeksplorasi minat dan bakat, serta meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan tinggi. Perguruan tinggi kesehatan swasta memiliki peran yang penting dalam mendukung dan mengimplementasikan program ini. Salah satu faktor kunci untuk keberhasilan program adalah tingkat pemahaman mahasiswa tentang Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Tingkat pemahaman yang baik akan memungkinkan mahasiswa untuk memanfaatkan program dengan optimal. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi tingkat pemahaman mahasiswa tentang program ini.

B. Pembahasan

Tingkat Pemahaman Mahasiswa tentang Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada Perguruan Tinggi Kesehatan Swasta dapat dibahas melalui beberapa aspek, antara lain:

1. Pengetahuan tentang Program: Membahas sejauh mana mahasiswa memiliki pengetahuan tentang tujuan, manfaat, dan mekanisme pelaksanaan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Hal ini mencakup pemahaman mereka tentang fleksibilitas kurikulum, skema kredit, peluang pengembangan diri, serta pilihan mata kuliah yang dapat diambil.
2. Informasi yang Diberikan: Membahas jenis dan kualitas informasi yang diberikan kepada mahasiswa mengenai Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Apakah perguruan tinggi telah menyediakan informasi yang jelas dan memadai tentang program ini? Bagaimana aksesibilitas informasi tersebut bagi mahasiswa?
3. Persepsi Mahasiswa: Membahas bagaimana mahasiswa mempersepsikan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Apakah mereka melihat program ini sebagai peluang untuk mengembangkan diri, mengeksplorasi minat dan bakat, ataukah masih terdapat kesalahpahaman atau kebingungan tentang program ini?

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman:
Membahas faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa tentang Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Faktor-faktor ini dapat meliputi tingkat keterlibatan dan dukungan dosen, aksesibilitas informasi, serta lingkungan akademik yang mendorong diskusi dan pemahaman tentang program ini.

C. Kesimpulan

Tingkat pemahaman mahasiswa tentang Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada Perguruan Tinggi Kesehatan Swasta memiliki peran penting dalam keberhasilan implementasi program ini. Berdasarkan pembahasan, dapat disimpulkan beberapa hal:

1. Pemahaman yang Optimal: Mahasiswa perlu memiliki pemahaman yang baik tentang tujuan, manfaat, dan mekanisme pelaksanaan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Hal ini akan memungkinkan mereka untuk memanfaatkan program dengan maksimal dan mengambil keputusan yang tepat dalam pemilihan mata kuliah dan pengembangan diri.

2. Pentingnya Informasi yang Jelas: Perguruan tinggi perlu menyediakan informasi yang jelas, komprehensif, dan mudah diakses tentang Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka kepada mahasiswa. Hal ini akan membantu mahasiswa dalam memahami program dengan baik dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan.
3. Faktor-faktor Pendukung: Dukungan dari dosen, lingkungan akademik yang mendorong diskusi, dan aksesibilitas informasi menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa tentang program ini. Perguruan tinggi perlu menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong pemahaman yang baik tentang Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

Dengan meningkatnya pemahaman mahasiswa, diharapkan program ini dapat memberikan manfaat yang optimal bagi perkembangan pribadi, minat dan bakat, serta kualitas pendidikan tinggi dalam konteks perguruan tinggi kesehatan swasta.

BAB III

Minat Mahasiswa dalam Mengikuti Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi Kesehatan Swasta

A. Pendahuluan

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka merupakan program yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan diri, mengeksplorasi minat dan bakat, serta meningkatkan kualitas pendidikan tinggi. Dalam konteks perguruan tinggi kesehatan swasta, minat mahasiswa dalam mengikuti program ini memiliki peranan penting dalam keberhasilan implementasinya. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam mengikuti Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di perguruan tinggi kesehatan swasta.

B. Pembahasan

Dalam rangka menyiapkan mahasiswa menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat, kompetensi mahasiswa harus disiapkan untuk lebih gayut dengan kebutuhan zaman. Link and match tidak saja dengan dunia industri dan dunia kerja tetapi juga dengan masa depan yang berubah dengan cepat. Perguruan Tinggi dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian

pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan selalu relevan.

Kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka diharapkan dapat menjadi jawaban atas tuntutan tersebut. Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Program utama yaitu: kemudahan pembukaan program studi baru, perubahan sistem akreditasi perguruan tinggi, kemudahan perguruan tinggi negeri menjadi PTN berbadan hukum, dan hak belajar tiga semester di luar program studi. Mahasiswa diberikan kebebasan mengambil SKS di luar program studi, tiga semester yang di maksud berupa 1 semester kesempatan mengambil mata kuliah di luar program studi dan 2 semester melaksanakan aktivitas pembelajaran di luar perguruan tinggi.

Berbagai bentuk kegiatan belajar di luar perguruan tinggi, di antaranya melakukan magang/ praktik kerja di Industri atau tempat kerja lainnya, melaksanakan proyek pengabdian kepada masyarakat di desa, mengajar di satuan pendidikan, mengikuti pertukaran mahasiswa, melakukan penelitian, melakukan kegiatan kewirausahaan, membuat studi/proyek independen, dan mengikuti program kemanusiaan. Semua kegiatan tersebut harus dilaksanakan dengan bimbingan dari dosen. Kampus merdeka diharapkan dapat memberikan

pengalaman kontekstual lapangan yang akan meningkatkan kompetensi mahasiswa secara utuh, siap kerja, atau menciptakan lapangan kerja baru.

Proses pembelajaran dalam Kampus Merdeka merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (student centered learning) yang sangat esensial. Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya. Melalui program merdeka belajar yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, maka hard dan soft skills mahasiswa akan terbentuk dengan kuat.

Program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka diharapkan dapat menjawab tantangan Perguruan Tinggi untuk menghasilkan lulusan yang sesuai perkembangan zaman, kemajuan IPTEK, tuntutan dunia usaha dan dunia industri, maupun dinamika masyarakat.

Minat Mahasiswa dalam Mengikuti Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka dapat dibahas melalui beberapa aspek, antara lain:

1. Keterkaitan Program dengan Minat Karir: Membahas sejauh mana mahasiswa melihat keterkaitan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka dengan minat karir mereka di bidang kesehatan. Apakah program ini memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan karir di bidang kesehatan?
2. Fleksibilitas dalam Pemilihan Mata Kuliah: Membahas sejauh mana mahasiswa melihat fleksibilitas dalam pemilihan mata kuliah sebagai faktor yang menarik dalam mengikuti program ini. Apakah program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengambil mata kuliah sesuai minat dan kebutuhan mereka?
3. Peluang Pengembangan Diri: Membahas sejauh mana mahasiswa melihat program ini sebagai peluang untuk mengembangkan diri, baik dalam hal soft skill maupun hard skill. Apakah program ini memberikan kesempatan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, proyek riset, atau pengabdian masyarakat yang relevan dengan bidang kesehatan?
4. Dukungan dan Informasi yang Diberikan: Membahas peran dukungan dan informasi yang diberikan oleh perguruan tinggi dalam mempengaruhi minat mahasiswa. Apakah perguruan tinggi memberikan informasi yang

jelas dan komprehensif tentang Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka? Apakah terdapat dukungan dari dosen dan pihak perguruan tinggi dalam mengarahkan mahasiswa untuk mengikuti program ini?

C. Kesimpulan

Minat Mahasiswa dalam Mengikuti Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi Kesehatan Swasta memiliki peran penting dalam keberhasilan implementasi program ini. Berdasarkan pembahasan, dapat disimpulkan beberapa hal:

1. Keterkaitan dengan Minat Karir: Mahasiswa cenderung memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti program ini jika mereka melihat keterkaitan yang jelas antara program dengan minat karir di bidang kesehatan. Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka perlu menawarkan peluang pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan karir di bidang kesehatan.
2. Fleksibilitas dalam Pemilihan Mata Kuliah: Fleksibilitas dalam pemilihan mata kuliah menjadi faktor menarik bagi mahasiswa. Program ini harus memberikan kebebasan bagi mahasiswa dalam memilih mata kuliah sesuai minat dan kebutuhan mereka, sehingga dapat meningkatkan minat mereka dalam mengikuti program ini.

3. Peluang Pengembangan Diri: Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka perlu memberikan peluang pengembangan diri yang menarik bagi mahasiswa, baik melalui kegiatan ekstrakurikuler, proyek riset, atau pengabdian masyarakat. Hal ini akan mendorong minat mahasiswa dalam mengikuti program ini dan meningkatkan pengalaman mereka di bidang kesehatan.
4. Dukungan dan Informasi yang Diberikan: Perguruan tinggi perlu memberikan dukungan yang memadai serta informasi yang jelas dan komprehensif tentang Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Dukungan dari dosen dan pihak perguruan tinggi akan membantu mahasiswa dalam memahami program dengan baik dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan.

Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, diharapkan minat mahasiswa dalam mengikuti Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di perguruan tinggi kesehatan swasta dapat meningkat, sehingga program ini dapat memberikan manfaat yang optimal bagi pengembangan pribadi dan kualitas pendidikan tinggi di bidang kesehatan.

BAB IV

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman dan Minat Mahasiswa pada Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi Kesehatan Swasta

A. Pendahuluan

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka merupakan inisiatif pemerintah Indonesia yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan diri, mengeksplorasi minat dan bakat, serta meningkatkan kualitas pendidikan tinggi. Dalam konteks perguruan tinggi kesehatan swasta, pemahaman dan minat mahasiswa terhadap program ini memiliki peranan penting dalam keberhasilan implementasinya. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman dan minat mahasiswa pada Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di perguruan tinggi kesehatan swasta.

B. Pembahasan

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman dan Minat Mahasiswa pada Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi Kesehatan Swasta dapat dibahas melalui beberapa aspek, antara lain:

1. Informasi dan Sosialisasi Program: Membahas pentingnya informasi yang diberikan kepada mahasiswa mengenai Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Bagaimana penyampaian informasi dilakukan? Apakah terdapat

sosialisasi yang efektif untuk memperkenalkan program ini kepada mahasiswa?

2. Faktor Internal Mahasiswa: Membahas faktor-faktor internal yang mempengaruhi pemahaman dan minat mahasiswa, seperti minat pribadi, motivasi, pengetahuan sebelumnya, dan pengalaman sebelumnya. Se jauh mana faktor-faktor ini memengaruhi pemahaman dan minat mahasiswa dalam mengikuti program ini?
3. Dukungan dari Perguruan Tinggi: Membahas dukungan yang diberikan oleh perguruan tinggi, termasuk dukungan dosen dan staf administrasi, dalam memfasilitasi pemahaman dan minat mahasiswa. Bagaimana dukungan ini mempengaruhi tingkat pemahaman dan minat mahasiswa pada program ini?
4. Lingkungan Akademik: Membahas pengaruh lingkungan akademik, seperti budaya kampus, interaksi antar mahasiswa, dan suasana belajar, terhadap pemahaman dan minat mahasiswa. Bagaimana lingkungan akademik dapat menciptakan kondisi yang mendukung pemahaman dan minat mahasiswa pada program ini?

C. Kesimpulan

Pada program merdeka belajar- kampus merdeka atau MBKM memiliki beberapa program yaitu: pertama ada pertukaran pelajar atau pertukaran mahasiswa, yang kedua magang atau praktik kerja, ketiga ada asisten mengajar di satuan

pendidikan, ke empat ada penelitian atau riset, kelima ada proyek kemanusiaan, ke enam ada kegiatan wirausaha, ke tujuh ada study atau proyek independen, dan yang terakhir yang ke delapan yaitu ada membangun desa atau kuliah kerja nyata tematik (KKNT).

Pertama kita membahas mengenai program pertukaran pelajar atau mahasiswa, pada program pertukaran mahasiswa atau pelajar ini yang mana bentuk dari kegiatannya adalah para mahasiswa mendapat kesempatan untuk mengambil atau mengomtrak mata kuliah yang sama namun pada perguruan tinggi lain yang di luar dari kampus mahasiswa itu sendiri.

Kedua mengenai magang atau praktik kerja, nah pada program ini para mahasiswa dapat merasakan langsung untuk turun di dunia kerja pada program ini mengelompokkan menjadi dua bentuk kegiatan magang atau praktek yaitu : berbentuk berstruktur dan berbentuk bebas.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman dan Minat Mahasiswa pada Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi Kesehatan Swasta memiliki peran penting dalam keberhasilan implementasi program ini. Berdasarkan pembahasan, dapat disimpulkan beberapa hal:

1. Informasi dan Sosialisasi Program: Perguruan tinggi perlu menyediakan informasi yang jelas, komprehensif, dan mudah diakses mengenai Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka kepada mahasiswa. Selain itu, sosialisasi yang

efektif juga diperlukan untuk memperkenalkan program ini kepada mahasiswa.

2. Faktor Internal Mahasiswa: Faktor-faktor internal mahasiswa, seperti minat pribadi, motivasi, pengetahuan sebelumnya, dan pengalaman sebelumnya, dapat mempengaruhi pemahaman dan minat mahasiswa pada program ini. Perguruan tinggi perlu memperhatikan faktor-faktor ini dalam mendukung pemahaman dan minat mahasiswa.
3. Dukungan dari Perguruan Tinggi: Dukungan yang diberikan oleh perguruan tinggi, baik dari dosen maupun staf administrasi, sangat penting dalam memfasilitasi pemahaman dan minat mahasiswa pada program ini. Dukungan ini dapat mencakup penyediaan informasi, bimbingan, dan dukungan akademik secara keseluruhan.
4. Lingkungan Akademik: Lingkungan akademik yang mendukung, seperti budaya kampus yang inklusif, interaksi antar mahasiswa yang positif, dan suasana belajar yang kondusif, dapat memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman dan minat mahasiswa pada program ini.

Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, diharapkan pemahaman dan minat mahasiswa pada Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di perguruan tinggi kesehatan swasta dapat meningkat, sehingga program ini dapat memberikan manfaat yang optimal bagi pengembangan pribadi, minat dan bakat, serta kualitas pendidikan tinggi di bidang kesehatan.

BAB V

Persepsi dan Antusiasme Mahasiswa terhadap Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada Perguruan Tinggi Kesehatan Swasta

A. Pendahuluan

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka merupakan program yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan diri, mengeksplorasi minat dan bakat, serta meningkatkan kualitas pendidikan tinggi. Dalam konteks perguruan tinggi kesehatan swasta, persepsi dan antusiasme mahasiswa terhadap program ini memiliki peranan penting dalam keberhasilan implementasinya. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana persepsi dan antusiasme mahasiswa terhadap Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada perguruan tinggi kesehatan swasta.

B. Pembahasan

Kampus Merdeka adalah kebijakan yang dikeluarkan oleh Kemendikbudristek dengan memberikan hak kepada Mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di luar program studi selama 1 semester dan berkegiatan di luar perguruan tinggi selama 2 semester. Perguruan tinggi diberikan kebebasan untuk menyediakan kegiatan Kampus Merdeka yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mahasiswanya.

Berikut jenis kegiatan yang tersedia di program Kampus Merdeka, yaitu:

1. Magang Bersertifikat
2. Studi Independen
3. Kampus Mengajar
4. Indonesian International Student Mobility Awards (IISMA)
5. Pertukaran Mahasiswa Merdeka
6. Membangun Desa (KKN Tematik)
7. Proyek Kemanusiaan
8. Riset atau Penelitian
9. Wirausaha

Pengalaman Mahasiswa di kegiatan Kampus Merdeka akan berpengaruh besar terhadap kesiapan karir mahasiswa dengan cara memastikan Mahasiswa terus menyimak perubahan dunia luar kampus selama berkuliah dan dapat kesempatan untuk menerapkan ilmu kepada masalah di dunia nyata.

Mahasiswa perlu ikut program Kampus Merdeka dikarenakan beberap manfaat yang bisa diambil oleh mahasiswa

1. Pengalaman kegiatan praktik di lapangan yang akan dikonversi menjadi SKS
2. Eksplorasi pengetahuan dan kemampuan di lapangan selama lebih dari satu semester
3. Belajar dan memperluas jaringan di luar program studi atau kampus asal
4. Menimba ilmu secara langsung dari Mitra berkualitas dan terkemuka

Mahasiswa boleh mendaftar ke lebih dari 1 (satu) program di periode yang sama, namun Mahasiswa hanya bisa memilih atau aktif dalam 1 (satu) program saja dalam periode yang sama. Berikut ketentuan maksimal aktif terdaftar di program Kampus Merdeka:

1. MSIB: Maksimal aktif dan terdaftar sebanyak 2 kali (2 angkatan)
2. Kampus Mengajar: Maksimal aktif dan terdaftar sebanyak 1 kali (1 angkatan)
3. PMM: Maksimal aktif dan terdaftar sebanyak 1 kali (1 angkatan)

Persepsi dan Antusiasme Mahasiswa terhadap Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka dapat dibahas melalui beberapa aspek, antara lain:

1. Pengetahuan dan Pemahaman Program: Membahas sejauh mana mahasiswa memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Apakah mereka memahami tujuan, manfaat, dan peluang yang ditawarkan oleh program ini?
2. Keterkaitan dengan Minat dan Bakat: Membahas sejauh mana mahasiswa melihat keterkaitan program ini dengan minat dan bakat mereka. Apakah program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan minat dan bakat yang mereka miliki di bidang kesehatan?
3. Dampak Positif yang Diharapkan: Membahas persepsi mahasiswa tentang dampak positif yang diharapkan dari mengikuti program ini, baik dalam pengembangan pribadi, peningkatan kualitas pendidikan, atau peluang karir di bidang kesehatan.
4. Faktor Pendukung dan Hambatan: Membahas faktor-faktor pendukung yang dapat meningkatkan antusiasme mahasiswa, seperti dukungan dosen, fasilitas yang memadai, dan lingkungan akademik yang mendukung. Selain itu, juga dibahas faktor-faktor hambatan yang mungkin mengurangi antusiasme mahasiswa, seperti keterbatasan sumber daya atau kurangnya informasi yang jelas.

C. Kesimpulan:

Persepsi dan Antusiasme Mahasiswa terhadap Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada Perguruan Tinggi Kesehatan Swasta memiliki peran penting dalam keberhasilan implementasi program ini. Berdasarkan pembahasan, dapat disimpulkan beberapa hal:

1. Pengetahuan dan Pemahaman Program: Perguruan tinggi perlu menyediakan informasi yang jelas, komprehensif, dan mudah diakses kepada mahasiswa untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka.
2. Keterkaitan dengan Minat dan Bakat: Program ini perlu memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan minat dan bakat mereka di bidang kesehatan. Hal ini akan meningkatkan antusiasme mahasiswa dalam mengikuti program ini.
3. Dampak Positif yang Diharapkan: Mahasiswa perlu memiliki persepsi yang positif terhadap dampak yang diharapkan dari mengikuti program ini, baik dalam pengembangan pribadi, peningkatan kualitas pendidikan, maupun peluang karir di bidang kesehatan.

4. Faktor Pendukung dan Hambatan: Perguruan tinggi perlu memberikan dukungan yang memadai, seperti dukungan dosen, fasilitas yang memadai, dan lingkungan akademik yang mendukung. Selain itu, hambatan-hambatan yang mungkin muncul perlu diatasi untuk memperkuat antusiasme mahasiswa.

Dengan memperhatikan faktor-faktor ini, diharapkan persepsi dan antusiasme mahasiswa terhadap Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada perguruan tinggi kesehatan swasta dapat ditingkatkan, sehingga program ini dapat memberikan manfaat yang optimal bagi pengembangan pribadi, peningkatan kualitas pendidikan, dan peluang karir di bidang kesehatan.

BAB VI

Strategi Peningkatan Pemahaman dan Minat Mahasiswa terhadap Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada Perguruan Tinggi Kesehatan Swasta

A. Pendahuluan

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka merupakan program yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan diri, mengeksplorasi minat dan bakat, serta meningkatkan kualitas pendidikan tinggi. Dalam konteks perguruan tinggi kesehatan swasta, penting untuk meningkatkan pemahaman dan minat mahasiswa terhadap program ini guna mencapai keberhasilan implementasinya. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan minat mahasiswa terhadap Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada perguruan tinggi kesehatan swasta.

B. Pembahasan:

Strategi Peningkatan Pemahaman dan Minat Mahasiswa terhadap Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka dapat dibahas melalui beberapa pendekatan yang efektif, antara lain:

1. Sosialisasi dan Informasi yang Komprehensif: Perguruan tinggi perlu melakukan sosialisasi yang intensif dan

memberikan informasi yang komprehensif kepada mahasiswa mengenai Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Hal ini dapat dilakukan melalui penyuluhan, seminar, leaflet, dan media sosial untuk memperluas pemahaman mereka tentang program ini.

2. Pengembangan Materi dan Kurikulum yang Menarik: Perguruan tinggi dapat mengembangkan materi dan kurikulum yang menarik serta relevan dengan program ini. Dalam hal ini, diperlukan penyesuaian materi pembelajaran yang terintegrasi dengan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka untuk mengaitkan minat mahasiswa dengan mata kuliah yang dipilih.
3. Dukungan dan Bimbingan Akademik: Perguruan tinggi perlu memberikan dukungan dan bimbingan akademik yang aktif kepada mahasiswa dalam memahami Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Dukungan ini dapat berupa pembimbingan pengembangan diri, mentoring, dan diskusi kelompok untuk memperdalam pemahaman mahasiswa tentang program ini.
4. Peluang Partisipasi dan Keterlibatan: Perguruan tinggi dapat memberikan peluang partisipasi dan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan yang terkait dengan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Hal ini dapat dilakukan melalui penyelenggaraan seminar, lokakarya, atau proyek riset yang melibatkan mahasiswa secara aktif.

C. Kesimpulan:

Strategi Peningkatan Pemahaman dan Minat Mahasiswa terhadap Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada Perguruan Tinggi Kesehatan Swasta memiliki peran penting dalam keberhasilan implementasi program ini. Berdasarkan pembahasan, dapat disimpulkan beberapa hal:

1. Sosialisasi dan Informasi yang Komprehensif: Penting bagi perguruan tinggi untuk melakukan sosialisasi yang intensif dan memberikan informasi yang komprehensif kepada mahasiswa tentang Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka.
2. Pengembangan Materi dan Kurikulum yang Menarik: Perguruan tinggi perlu mengembangkan materi dan kurikulum yang menarik serta relevan dengan program ini, sehingga dapat memancing minat mahasiswa.
3. Dukungan dan Bimbingan Akademik: Dukungan dan bimbingan akademik yang aktif perlu diberikan kepada mahasiswa untuk membantu mereka memahami dan mengaitkan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka dengan pengembangan diri dan minat mereka.
4. Peluang Partisipasi dan Keterlibatan: Memberikan peluang partisipasi dan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan terkait program ini dapat meningkatkan minat dan pemahaman mereka.

Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, diharapkan pemahaman dan minat mahasiswa terhadap Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada perguruan tinggi kesehatan swasta dapat ditingkatkan, sehingga program ini dapat memberikan manfaat yang optimal bagi pengembangan pribadi, peningkatan kualitas pendidikan, dan peluang karir di bidang kesehatan.

BAB VII

Pemahaman dan Keterlibatan Mahasiswa dalam Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi Kesehatan Swasta

A. Pendahuluan

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka merupakan inisiatif yang dicanangkan oleh pemerintah untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa dalam mengembangkan diri, mengeksplorasi minat dan bakat, serta meningkatkan kualitas pendidikan tinggi. Dalam konteks perguruan tinggi kesehatan swasta, penting untuk memahami sejauh mana pemahaman dan keterlibatan mahasiswa dalam Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Pemahaman yang baik dan keterlibatan aktif mahasiswa akan menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi program ini di perguruan tinggi kesehatan swasta.

B. Pembahasan

Program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) adalah program yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan untuk bekal memasuki dunia kerja. Program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) telah diluncurkan oleh Nadiem Anwar Makarim Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2020 lalu dalam rangka menyiapkan

lulusan pendidikan tinggi yang tangguh dalam menghadapi perubahan.

Merdeka belajar adalah memberi kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan, dan merdeka dari birokratisasi, dosen dibebaskan dari birokrasi yang berbelit serta mahasiswa diberikan kebebasan untuk memilih bidang yang mereka sukai.

Institusi perguruan tinggi di Indonesia dituntut untuk menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mencakup pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, serta pengabdian kepada masyarakat. Seiring dengan perkembangan dan tuntutan zaman, perguruan tinggi diharuskan untuk mengaplikasikan Tri Dharma dengan menerapkan kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM).

Kunci keberhasilan perguruan tinggi dalam mengimplementasikan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka adalah adanya kurikulum yang adaptif dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Kemudian, perlu adanya kolaborasi dan kerja sama antara program studi dengan pihak lain yang dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran mahasiswa.

Melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk 1 (satu) semester (setara dengan 20 SKS) menempuh pembelajaran di luar program studi pada perguruan tinggi yang sama; dan paling lama 2 semester atau setara dengan 40 SKS menempuh

pembelajaran pada program studi yang sama di perguruan tinggi yang berbeda, pembelajaran pada program studi yang berbeda di perguruan tinggi yang berbeda; dan/atau pembelajaran di luar perguruan tingginya.

Saat ini program MBKM tersebut telah mulai diterapkan oleh sejumlah perguruan tinggi. Namun untuk dapat menerapkan kebijakan ini, perguruan tinggi harus mempersiapkan diri agar dapat menjalankan program ini sesuai dengan karakteristik perguruan tinggi dan sumberdaya yang dimiliki.

Perguruan tinggi harus menentukan kebijakan yang menjadi panduan bagi program studi yang dinaunginya, termasuk di antaranya mengenai dukungan terhadap pembelajaran lintas prodi dan alokasi penggunaan dana, serta menjamin mutu lulusan tidak akan menurun dengan menjalankan program ini.

Pimpinan perguruan tinggi juga dapat mencari mitra yang sesuai untuk seluruh prodi yang ada. Sementara itu, program studi harus menyelaraskan kurikulumnya agar memungkinkan mahasiswa secara mandiri dapat memilih 3 (tiga) semester belajar lintas prodi dan/atau luar perguruan tinggi.

Prodi juga harus melakukan penjaminan mutu bahwa lulusan yang dihasilkan tetap memperoleh capaian pembelajaran yang telah ditentukan. Prodi perlu melakukan kolaborasi dan kerjasama dengan mitra untuk melaksanakan Bentuk Kegiatan Pembelajaran (BKP) dalam Program Merdeka Belajar – Kampus

Merdeka (MBKM) agar mendukung pemerolehan capaian pembelajaran yang diinginkan.

Tujuan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka

Kebijakan MBKM dilaksanakan dalam rangka mewujudkan proses pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga perguruan tinggi dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal. Kebijakan ini juga bertujuan untuk meningkatkan link and match dengan dunia usaha dan dunia industri, serta untuk mempersiapkan mahasiswa dalam dunia kerja sejak awal (Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020).

Lebih lanjut kebijakan MBKM bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan Jaman, serta menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam Kampus Merdeka

Kegiatan proses pembelajaran di luar program studi dalam Kampus Merdeka antara lain: magang atau praktik kerja, proyek di desa, pertukaran pelajar, riset, wirausaha, studi independen, proyek kemanusiaan dan mengajar di sekolah.

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang kemudian akrab disebut dengan istilah MBKM memang menjadi peluang sekaligus tantangan. Tidak hanya untuk mahasiswa namun juga dosen sekaligus institusi atau perguruan tinggi tempat program tersebut dijalankan.

MBKM menjadi angin segar sebab memberi kebebasan yang maksimal bagi perguruan tinggi untuk berkembang, kreatif, dan melakukan berbagai inovasi. Hal ini sesuai dengan tujuan dari Menteri Pendidikan, yakni Bapak Nadiem Makarim yang ingin mencetak lulusan yang mampu menjawab tuntutan zaman.

Adanya kebijakan ini kompetensi lulusan akan meningkat, baik keterampilan nonteknis (soft skills) maupun teknis (hard skills), sehingga lulusan lebih siap dan selaras dengan kebutuhan zaman, serta lebih cakap sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Program pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning) dengan jalur yang fleksibel diharapkan akan dapat memfasilitasi mahasiswa mengembangkan potensinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Dengan demikian implementasi kebijakan MBKM dibutuhkan adanya kolaborasi dan kerja sama dan kolaborasi dengan mitra atau pihak lain yang berkaitan dengan bidang keilmuannya dan turut serta dalam mendukung capaian pembelajaran yang diinginkan

Pemahaman dan Keterlibatan Mahasiswa dalam Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka dapat dibahas melalui beberapa aspek, antara lain:

1. Pemahaman Konsep Program: Membahas sejauh mana mahasiswa memahami konsep, tujuan, dan manfaat dari Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Apakah mereka memiliki pemahaman yang jelas mengenai program ini dan bagaimana program ini dapat mempengaruhi pengembangan diri mereka di bidang kesehatan?
2. Keterlibatan dalam Aktivitas Program: Membahas sejauh mana mahasiswa terlibat dalam berbagai aktivitas yang terkait dengan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Apakah mereka aktif mengikuti kegiatan seperti lokakarya, seminar, atau proyek riset yang diselenggarakan dalam program ini?
3. Manfaat yang Dirasakan: Membahas manfaat yang dirasakan oleh mahasiswa sebagai akibat dari keterlibatan mereka dalam Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Apakah mereka merasakan adanya peningkatan kualitas pendidikan, pengembangan minat dan bakat, atau peluang karir yang lebih baik setelah mengikuti program ini?

4. Faktor Pendukung dan Hambatan: Membahas faktor-faktor yang mendukung atau menghambat pemahaman dan keterlibatan mahasiswa dalam program ini. Apakah terdapat dukungan dari dosen dan pihak administrasi perguruan tinggi? Apakah terdapat kendala seperti keterbatasan sumber daya atau kurangnya informasi yang mempengaruhi keterlibatan mahasiswa dalam program ini?

C. Kesimpulan

Pemahaman dan Keterlibatan Mahasiswa dalam Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di perguruan tinggi kesehatan swasta memiliki peran penting dalam keberhasilan implementasi program ini. Berdasarkan pembahasan, dapat disimpulkan beberapa hal:

- a. Pemahaman Konsep Program: Perguruan tinggi perlu memastikan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang jelas tentang konsep, tujuan, dan manfaat dari Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka melalui sosialisasi dan penyediaan informasi yang komprehensif.
- b. Keterlibatan dalam Aktivitas Program: Mahasiswa perlu diaktifkan dan didorong untuk terlibat secara aktif dalam berbagai aktivitas yang terkait dengan program ini, seperti lokakarya, seminar, atau proyek riset. Perguruan tinggi

dapat menyediakan kesempatan dan fasilitas yang mendukung keterlibatan mahasiswa.

- c. Manfaat yang Dirasakan: Mahasiswa perlu melihat manfaat yang dirasakan setelah terlibat dalam Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, baik dalam pengembangan pribadi maupun peluang karir di bidang kesehatan. Perguruan tinggi dapat melakukan evaluasi dan pengukuran terhadap manfaat yang dirasakan oleh mahasiswa.
- d. Faktor Pendukung dan Hambatan: Perguruan tinggi perlu memberikan dukungan yang memadai dan mengatasi hambatan yang mungkin muncul, seperti menyediakan fasilitas yang memadai, dukungan dosen, dan memperluas akses informasi terkait program ini.

Dengan memperhatikan pemahaman dan keterlibatan mahasiswa dalam Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, perguruan tinggi kesehatan swasta dapat meningkatkan keberhasilan implementasi program ini dan memberikan manfaat yang optimal bagi mahasiswa dalam pengembangan diri, peningkatan kualitas pendidikan, dan peluang karir di bidang kesehatan.

BAB VII

Evaluasi Pemahaman dan Partisipasi Mahasiswa dalam Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi Kesehatan Swasta

A. Pendahuluan

Tujuan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka adalah mendorong mahasiswa dalam menguasai berbagai bidang ilmu pengetahuan dengan bidang keahliannya, sehingga siap bersaing dalam dunia global. Kebijakan ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang akan mereka tempuh berdasarkan keinginan sendiri. Proses pembelajaran dalam Kampus Merdeka merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*) yang sangat esensial (Sopiansyah, 2022).

Melalui Permendikbud No 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi memberikan hak kepada mahasiswa untuk belajar di luar program studinya selama 3 (tiga) semester. Melalui program ini, terbuka kesempatan luas bagi mahasiswa untuk memperkaya dan meningkatkan wawasan serta kompetensinya di dunia nyata sesuai dengan passion dan cita-citanya (AIPTKMI, 2022)

Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan penerapannya. Melalui program Merdeka Belajar yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, maka *hard skill* dan *soft skills* mahasiswa akan terbentuk dengan kuat (Dirjen Dikti Kemendikbud dalam Sopiansyah, 2022).

Permasalahan yang sering timbul di kalangan akademisi adalah pemahaman tentang bagaimana melakukan rekonstruksi kurikulum pendidikan tinggi yang masih sangat beragam baik antar program studi sejenis maupun antar perguruan tinggi (Junaidi, 2020). Pada implementasinya, kebijakan ini tidak diberlakukan untuk program studi kesehatan. Hal ini dikarenakan adanya kekhususan ilmu untuk profesi kesehatan (Aipnema dalam Sulistiyani, 2022)

Pada Landasan dari Merdeka Belajar adalah Permendikbud no 3 tahun 2020 Standar Nasional Pendidikan Tinggi, pasal 15 menyatakan: Ayat (1) Bentuk Pembelajaran dapat dilakukan di dalam Program Studi dan di luar Program Studi. Ayat (2) Bentuk Pembelajaran di luar Program Studi merupakan proses pembelajaran yang terdiri atas:

1. Pembelajaran dalam Program Studi lain pada Perguruan Tinggi yang sama;
2. Pembelajaran dalam Program Studi yang sama pada Perguruan Tinggi yang berbeda;
3. Pembelajaran dalam Program Studi lain pada Perguruan Tinggi yang berbeda; dan
4. Pembelajaran pada lembaga non Perguruan Tinggi.

Permasalahan pada Proses pembelajaran di luar Program Studi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf c dan huruf d dilaksanakan hanya bagi program sarjana dan program sarjana terapan di luar bidang kesehatan (AIPTKMI, 2022)

Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah mengetahui pemahaman dan peminatan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka kepada mahasiswa. Sedangkan manfaat kegiatan ini yaitu agar mahasiswa program studi S1 Kebidanan Dan S1 Kesehatan Masyarakat dapat memahami tentang Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Apabila mahasiswa telah memahami program Merdeka Belajar

Pemahaman dan Peminatan Program MBKM PT Swasta

Kampus Merdeka maka diharapkan mahasiswa dapat ikut berpartisipasi dalam mensukseskan program MBKM ini.

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka belum sepenuhnya dapat dilaksanakan pada Pendidikan di bidang kesehatan. Analisis situasi dari program MBKM pada bidang kesehatan akan dijabarkan melalui Analisa SWOT, antara lain:

1. Kekuatan:

Kurikulum Bidang Kesehatan telah menerapkan beberapa program MBKM dengan acuan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), Kerjasama kemitraan industri yang luas

2. Kelemahan:

Implementasi memerlukan waktu yang cukup lama karena harus koordinasi dengan Asosiasi Profesi atau Organisasi Profesi

3. Peluang

Semakin berkembangnya kebutuhan lulusan yang mempunyai ketrampilan baik softskill dan hardskill

4. Ancaman

Persaingan antar Lembaga Pendidikan Bidang Kesehatan yang sudah menerapkan Program MBKM, Pesatnya perkembangan ilmu dan teknologi.

Dilihat dari analisa kekuatan, dapat dijelaskan bahwa Program MBKM pada bidang kesehatan dapat dilaksanakan oleh Lembaga Pendidikan. Kurikulum bidang kesehatan saat ini telah menerapkan beberapa program yang sejenis dengan program MBKM, antara lain:

1. Program Magang/ Praktek Kerja
2. Program Penelitian/ Riset
3. Program Wirausaha
4. Program Kuliah Kerja Nyata

Analisis Peluang menggambarkan bahwa beberapa program MBKM lainnya yang juga dapat diterapkan pada kurikulum bidang kesehatan, antara lain:

1. Program Pertukaran Pelajar
2. Program Proyek Kemanusiaan
3. Program Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan
4. Program Studi/ Proyek Independen

Antisipasi kelemahan dan ancaman dalam melaksanakan Program MBKM, antara lain:

1. Koordinasi antar lembaga pendidikan, organisasi, dan asosiasi profesi.
2. Perlunya sosialisasi mengenai program MBKM.
3. Panduan Kurikulum Program MBKM Lembaga Pendidikan.

4. Kerjasama dengan mitra industri, perusahaan, lembaga pemerintah dan swasta dalam mendukung Program MBKM.

Analisis situasi pengabdian masyarakat Program MBKM pada Perguruan Tinggi Swasta dilaksanakan dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa, antara lain:

1. Pemahaman program dan prosedur MBKM
2. Peminatan mahasiswa dari Program MBKM

Hasil Kuesioner sebagai langkah awal mengenai situasi di tempat pengabdian masyarakat mengenai Pemahaman dan Peminatan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada mahasiswa Perguruan Tinggi Bidang Kesehatan. Pemahaman dan Peminatan Program MBKM pada Perguruan Tinggi bidang Kesehatan belum sepenuhnya terlaksana dan belum berjalan optimal.

Solusi yang dapat diberikan pada pengabdian masyarakat ini, yaitu:

1. Sosialisasi

Berdasarkan analisis situasi dalam mewujudkan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada Perguruan Tinggi Bidang Kesehatan, maka bentuk pengabdian kepada masyarakat di Perguruan Tinggi Bidang Kesehatan, antara lain:

- a. Penyampaian materi mengenai alur program Merdeka Belajar Kampus Merdeka
- b. Penyampaian materi mengenai Program MBKM yang belum dilaksanakan pada perguruan tinggi bidang kesehatan.

Hal ini merupakan bentuk sosialisasi kepada pemangku kebijakan di perguruan tinggi maupun dosen dan mahasiswa. Diharapkan dengan pengabdian masyarakat ini, pelaksanaan program MBKM di perguruan tinggi bidang kesehatan dapat dijalankan dengan optimal.

2. Rencana Kegiatan

Berikut ini tabel rencana kegiatan pengabdian masyarakat di STIKes Bhakti Pertiwi Indonesia

Tabel 1. Rencana Kegiatan

No	Kegiatan	Tujuan	Langkah Solusi
1	Menyebarkan kuesioner ke mahasiswa	Mengetahui pemahaman awal mahasiswa tentang program Merdeka Belajar Kampus Merdeka	Mahasiswa mengisi kuesioner
2	Memberikan materi MBKM	Memberikan solusi kepada mahasiswa untuk melaksanakan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka	Memberikan pemahaman tentang materi Merdeka Belajar Kampus Merdeka
3	Menyebarkan kuesioner ke Mahasiswa untuk evaluasi hasil	Monitoring dan evaluasi hasil	Menyebarkan kuesioner yang harus diisi oleh semua mahasiswa berupa google form

3. Partisipasi Mitra

Partisipasi mitra dalam pengabdian kepada masyarakat yaitu mahasiswa reguler program studi Kebidanan dan Kesehatan Masyarakat pada Sekolah Tinggi Kesehatan Swasta (STIKes) Bhakti Pertiwi Indonesia. Perguruan Tinggi ini berada di daerah Jagakarsa Jakarta Selatan, merupakan salah satu Institusi Kesehatan dimana mahasiswanya belum memahami tentang program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Penerapan kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan peminatan tentang Program MBKM kepada mahasiswa. Materi yang dapat paparkan antara lain:

- a. Pertukaran Pelajar
- b. Magang/Praktek Kerja
- c. Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan
- d. Penelitian/Riset
- e. Proyek Kemanusiaan
- f. Kegiatan Wirausaha
- g. Studi/Proyek Independen
- h. Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik

Luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan mahasiswa program studi sarjana kebidanan dan sarjana kesehatan masyarakat dapat memahami tentang Program MBKM. Adapun luaran dari masing-masing kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Buku Pengabdian kepada Masyarakat ber ISBN dengan judul Pemahaman dan Peminatan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada Perguruan Tinggi Kesehatan Swasta.
2. Buku Saku mengenai Alur Program Merdeka Belajar Kampus merdeka sesuai buku panduan dari Kemendikbud Tahun 2020
3. Pemahaman mahasiswa mengenai Alur dan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka
4. Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang diminati oleh mahasiswa

Kerangka pemecahan masalah pada kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa identifikasi awal tentang pemahaman dan peminatan program merdeka belajar kampus merdeka dari mahasiswa reguler perguruan tinggi bidang kesehatan. Identifikasi awal tersebut dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa dalam bentuk *google form*. Hasil kuesioner mengenai pemahaman dan peminatan program MBKM dianalisis untuk mengetahui berapa banyak yang telah memahami program dan prosedur MBKM dan apa saja program MBKM yang diminati oleh mahasiswa perguruan tinggi bidang kesehatan. Hasil analisis sebagai acuan untuk memberikan materi sosialisasi yang paling sesuai antara lain alur dan prosedur MBKM dan program MBKM.

Pada pengabdian kepada masyarakat ini, materi dikhususkan pada Alur dan prosedur Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Program Pertukaran Pelajar dan Program Proyek Kemanusiaan. Materi Alur dan Prosedur Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka sebagai langkah awal pemahaman mengenai Program MBKM yang sudah berjalan selama ini. Selain materi alur dan prosedur Program MBKM, pemberian materi program Pertukaran Pelajar dan Program Proyek Kemanusiaan juga penting untuk disampaikan. Pada Program Pertukaran Pelajar merupakan program pertukaran pelajar dalam negeri selama 1 (satu)

semester yang akan mengundang mahasiswa penerus bangsa, untuk mendapatkan pengalaman belajar di perguruan tinggi (PT) terbaik di seluruh Indonesia. Sedangkan Program Kemanusiaan merupakan model pembelajaran yang menekankan pada pengalaman langsung atau disebut *experiential learning* dari masalah nyata dan sesuai dengan konteks masyarakat.

Realisasi kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi alur dan prosedur program merdeka belajar kampus merdeka dan materi program Pertukaran Pelajar serta program Proyek Kemanusiaan. Materi tersebut disampaikan dengan pertimbangan Perguruan Tinggi bidang kesehatan belum sepenuhnya melaksanakan program MBKM khususnya program Pertukaran Pelajar. Sedangkan pada Program Kemanusiaan, Perguruan Tinggi swasta mempunyai peluang untuk bisa mengoptimalkan kegiatan yang ada dalam bentuk kurikulum merdeka belajar kampus merdeka.

Adapun materi yang disampaikan dalam sosialisasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, antara lain:

1. Alur Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka
2. Motivasi dan Skill *After* Campus-Program Pertukaran Pelajar
3. Proyek Kemanusiaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Alur Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka terdiri dari delapan Program, antara lain:

1. Pertukaran Pelajar
2. Magang/Praktek Kerja
3. Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan
4. Penelitian/Riset
5. Proyek Kemanusiaan
6. Kegiatan Wirausaha
7. Studi/Proyek Independen
8. Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik

Dari delapan program MBKM di atas, materi diperdalam mengenai program pertukaran pelajar. Program Pertukaran Pelajar mempunyai peluang peningkatan kualitas profil lulusan. Beberapa keuntungan dari Program Pertukaran untuk mahasiswa antara lain:

1. Menggali & memperkaya keberagaman budaya nusantara, dari suku, agama, kepercayaan dan juga bahasa.
2. Bertambahnya teman dari daerah lain
3. Pengalaman belajar di perguruan tinggi lain
4. Memahami dan menerapkan nilai kebangsaan dan kebhinekaan
5. Ikut serta dalam membangun persatuan dalam kebhinekaan.
6. Meningkatkan keterampilan kepemimpinan, kepercayaan diri, dan kepekaan sosial.

7. Kesempatan menambah ilmu dari pilihan mata kuliah di luar prodi maupun akademik
8. Mendapatkan nilai hasil pengakuan SKS mata kuliah dari kampus .
9. Mendapatkan e-sertifikat dari Ditjen Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kemendikbud Ristek

Dalam program Proyek Kemanusiaan, terdapat peluang untuk dapat memanfaatkan kesempatan melatih siswa dalam kecerdasan sosial sebagai relawan proyek kemanusiaan. Program Proyek Kemanusiaan adalah program yang memungkinkan mahasiswa menjadi relawan dalam kegiatan kemanusiaan dalam waktu singkat (satu atau dua semester). Siswa dapat berpartisipasi secara mandiri dalam kegiatan proyek kemanusiaan atau berpartisipasi dalam organisasi nasional atau internasional yang melakukan kegiatan kemanusiaan di Indonesia.

Dalam Proyek Kemanusiaan, mahasiswa memiliki kesempatan untuk terlibat dan melakukan kegiatan kemanusiaan secara mandiri atau melalui keanggotaan dalam yayasan dan organisasi kemanusiaan. Agar proyek kemanusiaan yang dilakukan mahasiswa dapat berjalan secara sistematis dan efisien, maka diperlukan bimbingan teknis pengelolaan proyek kemanusiaan. Oleh karena itu, modul proyek kemanusiaan ini disusun sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan oleh semua pihak yang terlibat.

Pihak yang terlibat dalam kegiatan ini adalah seluruh mahasiswa reguler program studi sarjana Kebidanan dan program studi sarjana Kesehatan Masyarakat dari Sekolah Perguruan Tinggi Kesehatan Swasta di wilayah Jagakarta Waktu pelaksanaan pengabdian masyarakat tentang Peminatan dan Pemahaman Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pada Perguruan Tinggi Kesehatan Swasta pada hari selasa tanggal 20 Desember 2022.

Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini tidak lepas dari dukungan Ketua STIKES Perguruan Tinggi Kesehatan Swasta civitas akademika dan tim pelaksana pengabdian masyarakat yaitu mahasiswa sekolah pasca sarjana S3 Universitas Islam Nusantara.

Beberapa mahasiswa yang hadir ada yang terlambat, karena harus mengikuti perkuliahan. Materi yang disampaikan ada yang perlu di ulang agar target pemahaman materi bisa tercapai. Hal ini berdampak pada pemanfaatan waktu menjadi kurang efektif. Mahasiswa semester akhir kurang antusias pada materi program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, karena mahasiswa sudah persiapan pengerjaan tugas akhir/ skripsi.

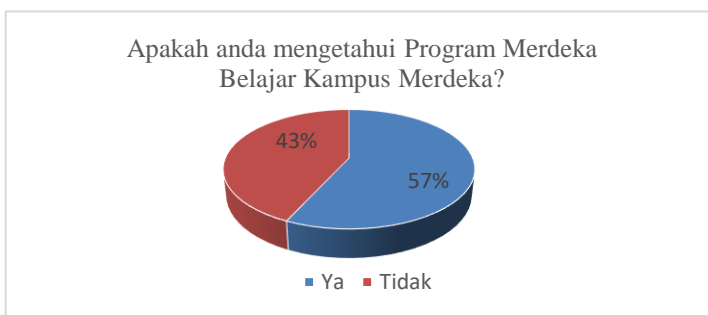
B. Pembahasan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan di kampus STIKES Bhakti Pertiwi Indonesia dan berjalan dengan lancar, sambutan penerimaan dari Ketua

STIKES dan Ketua Yayasan Bhakti Pertiwi Indonesia begitu baik kepada kami selaku pengabdian dan Dosen serta seluruh mahasiswa dan mahasiswi sangat antusias dan kooperatif saat di jelaskan maksud dan tujuan kami melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang bertemakan Pemahaman dan Peminatan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, dari hasil kuesioner yang sudah kami bagikan kepada mahasiswa.

1. Pemahaman Alur Dan Prosedur Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Pemahaman Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka meliputi Alur dan Prosedur Program MBKM, delapan Program MBKM serta Program MBKM yang telah dijalankan di STIKes Bhakti Pertiwi Indonesia. Hasil kuesioner digambarkan pada diagram di bawah ini, antara lain:



Gambar 1. Pre-Test Pemahaman Program MBKM

Pada gambar tabel diatas menyatakan bahwa ada 43 % dari seluruh mahasiswa yang menjadi responden, belum *Pemahaman dan Peminatan Program MBKM PT Swasta*

mengetahui apa yang dimaksud dengan pemahaman program merdeka belajar kampus merdeka dan ada 57% mahasiswa yang sudah mengetahui Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka

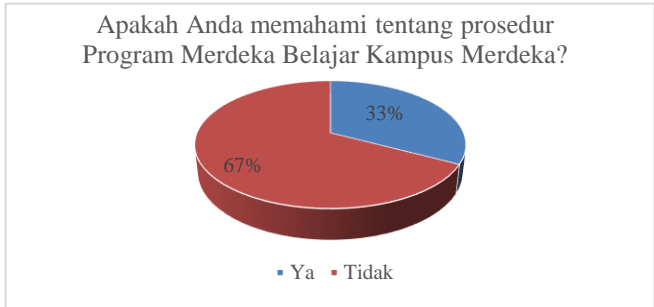
Setelah dilaksanakan Program pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk sosialisasi program MBKM , gambar berikut ini menjelaskan hasil Pemahaman mahasiswa terhadap Program MBKM.



Gambar 2. Post-Test Pemahaman Program MBKM

Gambar 2 menyatakan bahwa 100 % dari seluruh mahasiswa yang menjadi responden, setelah mendapatkan penjelasan dari materi yang telah diberikan memahami Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka .

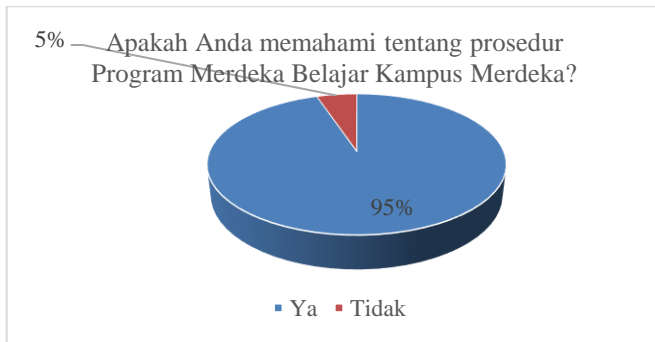
Untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap program MBKM, perlu memastikan bahwa mahasiswa memahami prosedurnya, untuk itu dalam pengabdian masyarakat ini perlu di buat survei tentang pemahaman mahasiswa terhadap prosedur Program MBKM



Gambar 3. Pre-Test Pemahaman Prosedur Program MBKM

Pada gambar 3 diatas menyatakan bahwa ada 67 % dari seluruh mahasiswa yang menjadi responden, belum memahami tentang prosedur program merdeka belajar kampus merdeka , dan ada 33 % responden yang sudah memahami prosedur program merdeka belajar kampus merdeka.

2. Pemahaman Prosedur Program MBKM



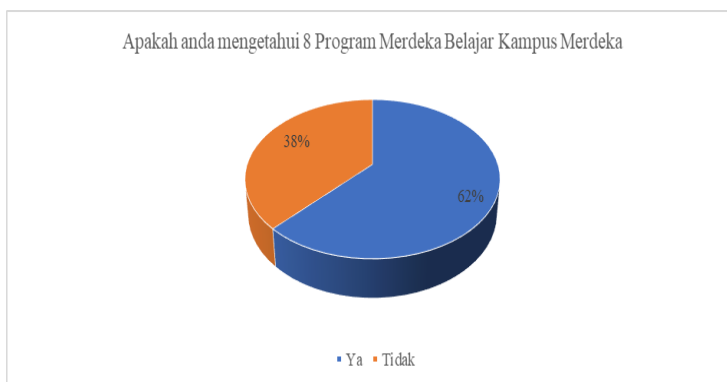
Gambar 4. Post-Test Pemahaman Prosedur Program MBKM

Pada gambar tabel diatas menyatakan bahwa ada 95 % dari seluruh mahasiswa yang menjadi responden , sudah

memahami prosedur program MBKM, dan ada 5 % yang belum memahami prosedur program MBKM.

3. Pemahaman Kegiatan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka

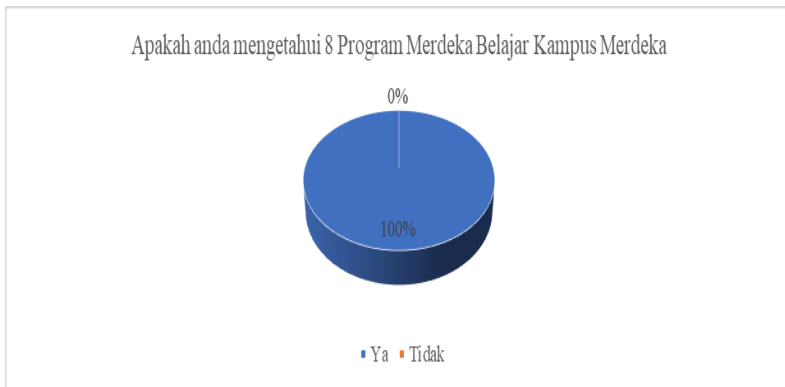
Kegiatan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, terdiri dari delapan program



Gambar 5. Pre-Test Pemahaman 8 Program MBKM

pada gambar 5 menyatakan bahwa ada 62 % responden yang mengetahui 8 program Merdeka Belajar Kampus Merdeka , dan ada 38 % responden yang belum mengetahui 8 program merdeka belajar kampus merdeka

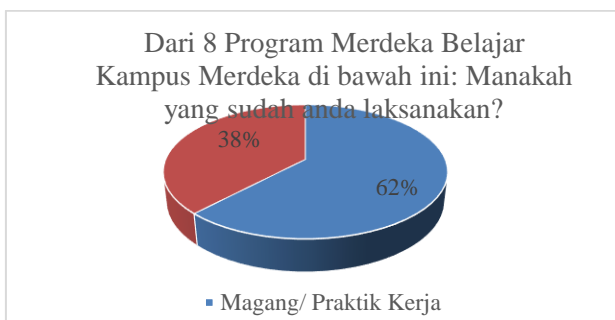
Berikut ini pemahaman kegiatan Program MBKM setelah penyampaian materi



Gambar 6. Post-Test Pemahaman 8 Program MBKM

Pada gambar 6, menyatakan bahwa setelah pemberian materi meningkat menjadi 100 % yang memahami 8 program MBKM

4. Diagram program MBKM yang sudah dijalankan atau dilaksanakan

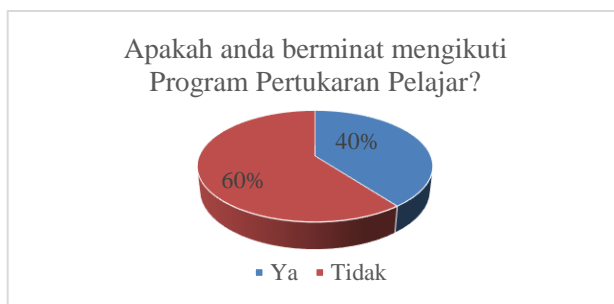


Gambar 7. Program MBKM yang sudah dilaksanakan

Pada gambar 7 diatas menyatakan bahwa dari seluruh mahasiswa yang menjadi responden, ada 62 % yang sudah menjalankan magang / praktik kerja. dan ada 38 % yang belum menjalankan magang/ praktek kerja.

5. Peminatan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka
Peminatan Program Pertukaran Pelajar

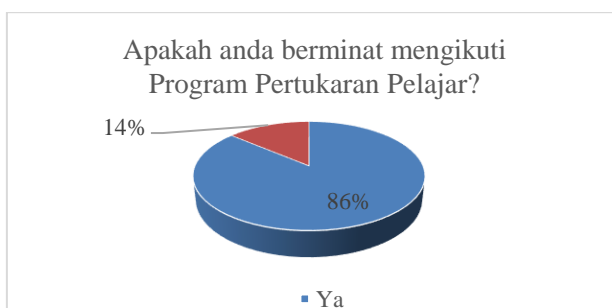
Berikut ini diagram peminatan program Pertukaran Pelajar



Gambar 8. Pre-Test Peminatan Program Pertukaran Pelajar

Pada gambar tabel diatas menyatakan bahwa ada 40 % dari seluruh mahasiswa yang menjadi responden sudah berminat mengikuti program pertukaran pelajar, dan ada 60% yang tidak berminat untuk mengikuti program pertukaran pelajar.

6. Diagram peminatan program Pertukaran Pelajar setelah penyampaian materi



Gambar 9. Post-Test Peminatan Program Pertukaran Pelajar

Pada gambar diatas menyatakan bahwa ada 86 % dari seluruh mahasiswa yang menjadi responden setelah penyampaian materi, berminat untuk mengikuti program pertukaran pelajar, dan ada 14 % responden tidak berminat untuk mengikuti program pertukaran pelajar.

7. Peminatan Program Magang/Praktek Kerja

Berikut ini diagram peminatan program Magang/Praktek Kerja



Gambar 10. Pre-Test Peminatan Program Magang/Praktek Kerja

Pada gambar, menyatakan bahwa ada 90 % dari seluruh mahasiswa yang menjadi responden berminat untuk mengikuti program Magang / Praktek kerja, adan ada 10 % responden yang tidak berminat untuk mengikuti program magang /praktek kerja.

8. Diagram peminatan program Magang/Praktek Kerja setelah penyampaian materi

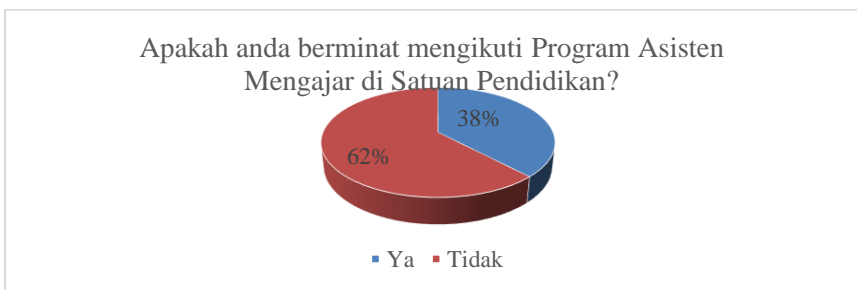


Gambar 11. Post-Test Peminatan Program Magang/Praktek Kerja

Pada gambar 11 diatas menyatakan bahwa 100 % dari seluruh mahasiswa yang menjadi responden setelah penyampaian materi, berminat untuk mengikuti program Magang/Praktek Kerja, pada program MBKM

9. Peminatan Program Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan

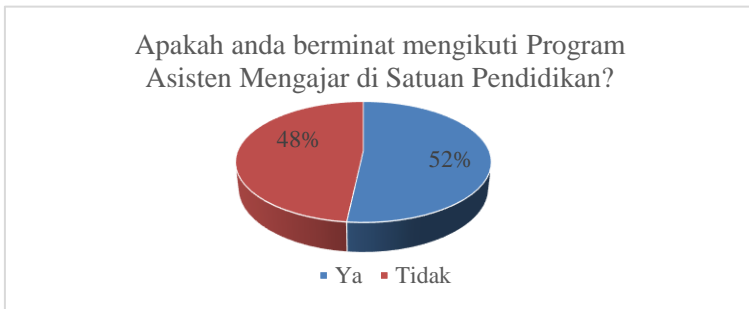
Berikut ini diagram peminatan program Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan



Gambar 12. Pre-Test Peminatan Program Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan.

Pada gambar 12, menyatakan bahwa ada 62 % dari seluruh mahasiswa yang menjadi responden berminat untuk mengikuti program asisten mengajar di satuan pendidikan , dan ada 38 % responden yang tidak berminat untuk mengikuti program asisten mengajar pada satuan pendidikan

10. Diagram peminatan program Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan setelah penyampaian materi



Gambar 13. Post-Test Peminatan Program Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan

Pada gambar 13 menyatakan bahwa ada 52 % dari seluruh mahasiswa yang menjadi responden setelah penyampaian materi berminat untuk mengikuti program asisten mengajar di satuan pendidikan, dan ada 48 % responden yang tidak berminat untuk mengikuti program asisten mengajar di satuan pendidikan.

11. Peminatan Program Penelitian/Riset

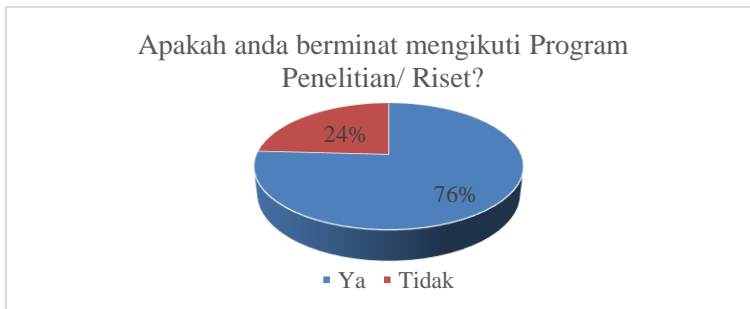
Berikut ini diagram peminatan program Penelitian/Riset



Gambar 14. Pre-Test Peminatan Program Penelitian/Riset

Pada gambar 14 diatas, menyatakan bahwa ada 45 % dari seluruh mahasiswa yang menjadi responden berminat mengikuti program penelitian/riset , dan ada 55 % responden yang tidak berminat mengikuti program penelitian /riset.

12. Diagram peminatan program Penelitian/Riset setelah penyampaian materi

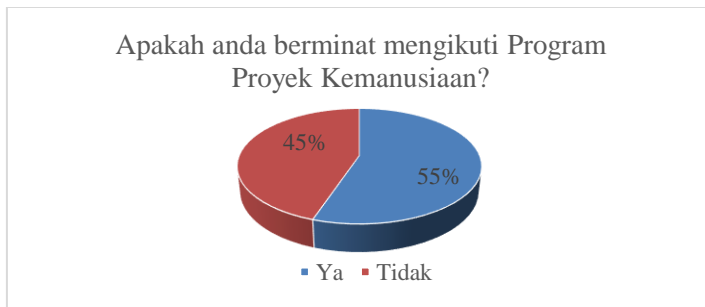


Gambar 15. Post-Test Peminatan Program Penelitian/Riset

Pada gambar 15 menyatakan bahwa ada 76 % dari seluruh mahasiswa yang menjadi responden setelah penyampaian materi berminat untuk mengikuti program Penelitian/Riset, dan ada 24 % responden yang tidak berminat untuk mengikuti program Penelitian /Riset.

13. Peminatan Program Proyek Kemanusiaan

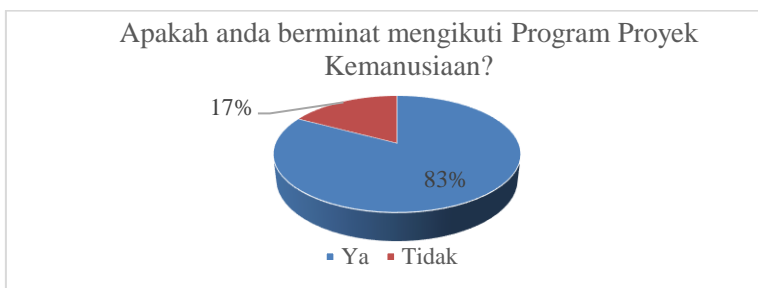
Berikut ini diagram peminatan program Proyek Kemanusiaan



Gambar 16. Pre-Test Peminatan Program Proyek Kemanusiaan

Pada gambar 16 diatas, menyatakan bahwa ada 55 % dari seluruh mahasiswa yang menjadi responden berminat mengikuti program proyek kemanusiaan, dan ada 45 % responden yang tidak berminat mengikuti program proyek kemanusiaan.

14. Diagram peminatan program Proyek Kemanusiaan setelah penyampaian materi



Gambar 17. Post-Test Peminatan Program Proyek Kemanusiaan

Pada gambar 17 menyatakan bahwa ada 83 % dari seluruh mahasiswa yang menjadi responden setelah penyampaian materi berminat untuk mengikuti program Proyek Kemanusiaan, dan ada 17 % responden yang tidak berminat untuk mengikuti program Proyek Kemanusiaan.

15. Peminatan Program Kegiatan Wirausaha

Berikut ini diagram peminatan program Kegiatan Wirausaha



Gambar 18. Pre-Test Peminatan Program Kegiatan Wirausaha

Pada gambar 18 diatas, menyatakan bahwa ada 64 % dari seluruh mahasiswa yang menjadi responden berminat mengikuti program kegiatan wirausaha , dan ada 36 % responden yang tidak berminat mengikuti program kegiatan wirausaha.

16. Diagram peminatan program Kegiatan Wirausaha setelah penyampaian materi



Gambar 19. Post-Test Peminatan Program Kegiatan Wirausaha

Pada gambar 19 menyatakan bahwa ada 81 % dari seluruh mahasiswa yang menjadi responden setelah penyampaian materi berminat untuk mengikuti program kegiatan wirausaha , dan ada 19 % responden yang tidak berminat untuk mengikuti program kegiatan wirausaha.

17. Peminatan Program Studi/Proyek Independen

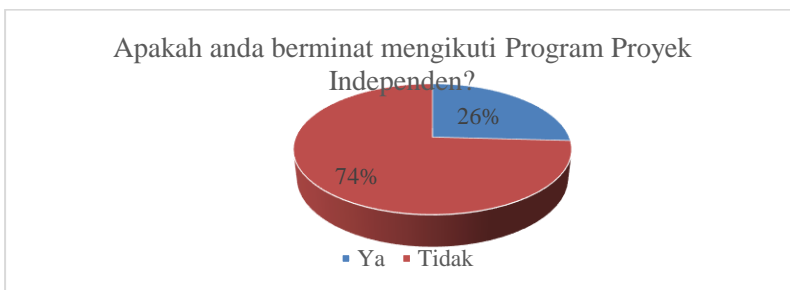
Berikut ini diagram peminatan program Studi/Proyek Independen



Gambar 20. Pre-Test Peminatan Program Studi/Proyek Independen

Pada gambar 20 diatas, menyatakan bahwa ada 14 % dari seluruh mahasiswa yang menjadi responden berminat mengikuti program Proyek Independen , dan ada 86 % responden yang tidak berminat mengikuti program Proyek independen.

18. Diagram peminatan program Studi/Proyek Independen setelah penyampaian materi



Gambar 21. Post-Test Peminatan Program Studi/Proyek Independen

Pada gambar 21 menyatakan bahwa ada 26 % dari seluruh mahasiswa yang menjadi responden setelah penyampaian materi berminat untuk mengikuti program Proyek Independen , dan ada 74 % responden yang tidak berminat untuk mengikuti program Proyek Independen.

19. Peminatan Program Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik

Berikut ini diagram peminatan program Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik



Gambar 22. Pre-Test Peminatan Program Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik

Pada gambar 22 diatas, menyatakan bahwa ada 66 % dari seluruh mahasiswa yang menjadi responden berminat mengikuti program Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik , dan ada 34 % responden yang tidak berminat mengikuti program membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik.

Berikut ini diagram peminatan program Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik setelah penyampaian materi



Gambar 23. Post-Test Peminatan Program Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik

Pada gambar 21 menyatakan bahwa ada 88 % dari seluruh mahasiswa yang menjadi responden setelah penyampaian materi berminat untuk mengikuti program Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik , dan ada 12 % responden yang tidak berminat untuk mengikuti program Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik.

C. Kesimpulan

Pemahaman program Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada saat sebelum dilaksanakannya Pengabdian Kepada Masyarakat yaitu sebanyak 57 persen (33 responden) yang sudah paham. Pemahaman setelah pelaksanaan mencapai 100 persen (58 responden) yang sudah memahami program MBKM. Pemahaman mengenai prosedur program MBKM juga mengalami peningkatan dari sebelumnya menjadi 95

persen (55 responden), dimana sebelumnya sebesar 33 persen (19 responden). Pemahaman delapan kegiatan program MBKM juga mengalami peningkatan yaitu sebesar 100 persen (58 responden), sebelum dilakukan pengabdian masyarakat sebesar 62 persen (36 responden) yang memahami. Pada STIKes Bhakti Pertiwi Indonesia, pelaksanaan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang telah dilaksanakan yaitu program magang/ praktek kerja yaitu sebesar 62 persen (36 responden) dari total responden.

Peminatan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang paling diminati yaitu Program Magang/ Praktek Kerja sebesar 100 persen atau seluruh responden. Peminatan kedua yaitu Program Membangun Desa Kuliah Kerja Nyata yaitu sebesar 88 persen atau 52 responden. Peminatan urutan ketiga yaitu program pertukaran pelajar yaitu sebesar 86 persen atau 50 responden. Peminatan program MBKM keempat yaitu program proyek kemanusiaan yaitu sebesar 83 atau 48 responden. Peminatan program selanjutnya yaitu Program Penelitian/ Riset sebesar 76 persen atau 44 responden. Berikutnya program yang kurang diminati mahasiswa STIKes Bhakti Pertiwi Indonesia yaitu Program Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan yaitu sebesar 52 persen atau 30 responden dan Program Proyek Independen sebesar 26 persen yaitu 15 responden.


Bentuk kegiatan sosialisasi merupakan sesuatu kegiatan yang efektif dan optimal dalam meningkatkan pemahaman dan peningkatan khususnya Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Tindak lanjut yang dapat dilaksanakan oleh STIKes Bhakti Pertiwi Indonesia antara lain membuat panduan dan prosedur pelaksanaan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang dapat digunakan sebagai dasar pelaksanaan program MBKM untuk mahasiswa STIKes Bhakti Pertiwi. Selanjutnya melakukan kerjasama dengan mitra/ institusi dalam menunjang pelaksanaan program MBKM di STIKes Bhakti Pertiwi Indonesia.

STIKes Bhakti Pertiwi Indonesia mempunyai peluang sebagai contoh Institusi Pendidikan kesehatan lain dalam pelaksanaan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Hal ini dilihat dari partisipasi dan dukungan semua pihak khususnya ketua stikes, dosen dan juga Yayasan dalam mensukseskan program MBKM.

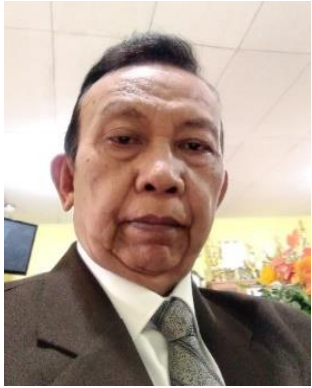

DAFTAR PUSTAKA

- AIPTKMI. 2022. Panduan Kurikulum Nasional Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat Tahun 2021. UI Publishing
- Junaidi, Aris. 2020. Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Di Era Industri 4.0 untuk Mendukung Merdeka Belajar - Kampus Merdeka. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan
- Sidiq Umar dan Miftachul Choiri. 2019. Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi di Bidang Pendidikan. CV. Nata Karya.
- Sopiansyah dkk. 2022. Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). Reslaj Vol 4 Nomor 1
- Sulistiyani dkk. 2022. Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Fakultas Kesehatan dan Non Kesehatan. Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 4 Nomor 1

PROFIL PENULIS

NO	FOTO	KETERANGAN
1		Prof. Dr. ADE TUTTY R. ROSA, M.PD
2		Dr. MUCHTAROM, M.Ag
3	 A portrait photograph of a woman wearing a pink hijab and glasses. She is wearing a colorful, patterned lace garment. The background is a plain, light-colored wall.	PIPIH SALANTI NIM : 41038104221080 Jabatan : Ketua Pelaksana

NO	FOTO	KETERANGAN
4		<p>HAURA KARLINA</p> <p>NIM : 41038104221042</p> <p>Jabatan : Sekretaris</p>
5		<p>AGUNG HARDIANTO WIBOWO</p> <p>NIM : 41038104221017</p> <p>Jabatan : Anggota</p>
6		<p>DEWI UMRONEH</p>

NO	FOTO	KETERANGAN
7		SUKAMTO
8		ABDUL ROHMAN
9		SAMSUDIN

NO	FOTO	KETERANGAN
10		SAK KHIE